

CITRA TUBUH IDEAL DAN PRAKTIK PENGGUNAAN OBAT PENAMBAH BERAT BADAN DI KECAMATAN DOLOKSANGGUL



ELSHA LUVIANA SIHITE
E071201006



PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

SKRIPSI

**CITRA TUBUH IDEAL DAN PRAKTIK PENGGUNAAN OBAT
PENAMBAH BERAT BADAN DI KECAMATAN
DOLOKSANGGUL**

Elisha Luviana Sihite

E071201006



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“CITRA TUBUH IDEAL DAN PRAKTIK PENGGUNAAN OBAT PENAMBAH BERAT BADAN DI KECAMATAN DOLOKSANGGUL”

Disusun dan diajukan oleh :

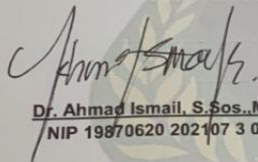
Elsa Luviana Sihite

E071201006

Telah disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si.
NIP 19870620 202107 3 001



Muhammad Nejl S.Sos., M.Si
NIP 19720605 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.
NIP 19760823 200212 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul " Citra Tubuh Ideal dan Praktik Penggunaan Obat Penambah Berat Badan di Kecamatan Doloksanggul " adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si. dan Muhammad Neil, S.Sos., M. Si.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Agustus 2024



Elsha Luviana Sihite

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat melalui masa studi dan proses penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Citra Tubuh Ideal dan Praktik Penggunaan Obat Penambah Berat Badan di Kecamatan Doloksanggul.” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, dari masa perkuliahan sampa pada penyusunan skripsi ini, sangatlah membantu bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta saya **Bapak Wilfried Sihite** dan **Ibu Rahmawati**, terima kasih untuk topangan doa dan kasih sayang, terima kasih karena selalu sabar menghadapi keluh kesah penulis.
2. **Bapak Dr. Ahmad Ismail, S.Sos.,M.Si** selaku Pembimbing Pertama dan **Bapak Muhammad Neil, S.Sos.,M.Si** selaku Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik, terima kasih karena membantu banyak kepada penulis berupa bimbingan, arahan, masukan, ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama berjalannya pengerjaan skripsi ini.
3. **Bapak Dr.Tasrifin Tahara, S.Sos., M.Si.** Selaku Ketua dan dosen Departemen Antropologi Sosial, Fisip, Unhas.
4. **Bapak dan Ibu Dosen di Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah mendidik penulis selama mengenyam pendidikan yang penulis tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.
5. Semua **Staf karyawan Departemen Antropologi** yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Terutama Ibu Dharma dan Ibu Anni dalam bantuannya sehingga diberi kemudahan dalam penyusunan berkas.
6. Untuk **Kakak Augusto Hasiholan Rafried Sihite**, terima kasih selalu memberikan nasehat, menguatkan penulis melalui doa, perhatian, kasih sayang

dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin.

7. Untuk Keluarga besar yang ada di Daru Tangerang, **Opa, Oma, Mami, Om Didi, Nathan, Maykel**, terimakasih selalu mendoakan, memebrikan semangat, dan mendukung penulis.

8. Untuk keluarga yang berada di Makassar **Opa** dan **Oma Rudy**, terima kasih telah memfasilitasi penulis selama perkuliahan di makassar, terimakasih telah mendukung dan selalu membawa penulis dalam doanya.

9. Sahabat penulis **Livia** dan **Sufia** yang mejadi teman seperjuangan selama masa studi di Antropologi Unhas, terima kasih selalu ada untuk penulis dan memberikan bantuan baik yang berupa materi maupun non materi.

10. Untuk teman posko **KKNT Gel.110 Pantanakan Lolo**, terimakasih selalu memberikan dukungan, saran dan hiburan kepada penulis.

11. Terakhir, kepada diri saya sendiri, **Elsha Luviana Sihite**, terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidak pastian diperjalanan panjang ini, meskipun sering kali ingin menyerah dan merasa putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan didalam ketidak pastian dan kegagalan. Terima kasih sudah melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjalanan dan mengizinkan Yesus Kristus menjadi sandaran. Berbanggalah kepada diri sendiri kerana telah menjadi pahlawan dalam cerita hidupmu sendiri. Apapun kurang dan lebihmu, mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian dari berbagai pihak yang selalu mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini. Skripsi yang dibuat ini pun masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat berharap masukan dari semua pembaca agar tradisi keilmuan tetap lestari pada diri kita. dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya untuk menambah wawasan. Tuhan Yesusu Memberkati Kita. Shalom

ABSTRAK

ELSHA LUVIANA SIHITE. Citra Tubuh Ideal dan Praktik Penggunaan Obat Penambah Berat Badan di Kecamatan Doloksanggul

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep citra tubuh ideal dan penggunaan obat penambah berat badan di Kecamatan Doloksanggul. Latar belakang penelitian mencakup pengaruh sosial dan budaya terhadap persepsi tubuh, yang sering kali berbeda antara budaya Barat dan non-Barat. Di Doloksanggul, tubuh yang sedikit gemuk dianggap ideal dan dikaitkan dengan kesehatan dan kemakmuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan antropologi kesehatan untuk memahami fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan lima informan yang dipilih secara purposif. Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma-norma sosial dan budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan perilaku terkait tubuh dan kesehatan di Doloksanggul. Tubuh yang berisi dianggap lebih sehat dan menarik, sementara tubuh kurus sering diasosiasikan dengan penyakit atau stres. Dalam upaya mencapai tubuh ideal, banyak individu di Doloksanggul menggunakan obat penambah berat badan, seperti Dexamethason dan Pronicy, meskipun seringkali tanpa konsultasi medis. Pengetahuan tentang obat-obatan ini bervariasi, dan penggunaannya didasarkan pada pengalaman pribadi dan pengaruh dari lingkungan sosial. Efek samping dari penggunaan obat penambah berat badan ini termasuk rasa mengantuk, pengeroposan tulang, dan gangguan pencernaan, yang sering kali ditoleransi oleh pengguna karena efektivitasnya dalam meningkatkan berat badan. Penelitian ini menekankan perlunya edukasi dan intervensi kesehatan yang kontekstual untuk mengatasi praktik penggunaan obat yang kurang aman. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatur penggunaan obat penambah berat badan dengan lebih baik, serta mendorong pemantauan medis yang tepat untuk menghindari risiko kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan program edukasi dan intervensi kesehatan yang lebih efektif di Indonesia.

Kata Kunci : Citra tubuh ideal, Antropologi kesehatan, Penggunaan obat penambah berat badan, Dexamethason, Pronicy, Efek samping obat.

ABSTRACT

ELSHA LUVIANA SIHITE. Ideal Body Image and the Practice of Using Weight Gain Supplements in Doloksanggul District.

Body image is a combination of an individual's evaluation and perception of their physical appearance, often influenced by social and cultural standards present in society. This research aims to explore the ideal body image and the practice of using weight gain supplements in Doloksanggul District. The study utilizes a descriptive-qualitative research method, focusing on understanding how local cultural norms influence perceptions and behaviors related to body image and health. The findings reveal that in Doloksanggul, a fuller body is often considered more ideal and desirable, contrasting with the common perception of slimness as ideal in many cultures. This local norm associates thinness with negative connotations such as illness or stress. The knowledge of drugs, especially allergy medications used to gain weight, varies among the participants, with many lacking adequate information and guidance from medical professionals. Despite this, the usage of drugs like Dexamethasone and Pronicy is prevalent, influenced by personal experience and peer pressure. Participants generally consume these medications at night due to their sedative effects, believing that regular usage effectively increases body weight. The research emphasizes the importance of understanding the cultural and social influences on body image and health decisions. It also highlights the need for medical consultation and professional guidance to avoid potential health risks associated with long-term drug use. The study aims to provide insights for developing educational programs and health interventions tailored to the local context, promoting better awareness and decision-making regarding health and drug use.

Keywords: Ideal body image, Health anthropology, Use of weight gain supplements, Dexamethasone, Pronicy, Side effects of medication.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Konseptual.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Tipe Penelitian	12
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.3 Penentuan Informan	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
1. Observasi.....	14
2. Wawancara Mendalam.....	14
3. Analisis Data	15
3.5 Etika Penelitian	15
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Geografis, Keadaan Alam dan Kependudukan	17
a. Geografis, Administasi dan Keadaan Alam	17
b. Aspek Kependudukan	18
4.2 Kondisi, Sarana, dan Pra-sarana Kesehatan	20
a. Kondisi Kesehatan Penduduk.....	20
b. Kondisi Kesehatan dan Akseibilitas	21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Presepsi Tentang Tubuh Ideal	25
5.2 Pengetahuan Tentang Obat	32
5.3 Pemanfaatan Obat Agar Efektif.....	35
5.4 Dampak Penggunaan Obat	41

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAM	52
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan	13
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	18
Tabel 4.2 Jumlah Sarana Kesehatan.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Doloksanggul	17
Gambar 4.2 RS Umum Doloksanggul	22
Gambar 4.3 Apotik Terlaku di Doloksanggul.....	23
Gambar 5.1 Obat Dexamethason dan Pronicy	32

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Citra tubuh adalah gabungan dari evaluasi dan persepsi individu tentang penampilan fisik mereka, yang sering kali dipengaruhi oleh standar sosial dan budaya yang ada di masyarakat". Ia menekankan pentingnya citra tubuh dalam membentuk kesehatan mental dan kepercayaan diri (Susan R.J, 2008). Konsep ini mencakup bagaimana seseorang merasa tentang tubuhnya, baik secara positif maupun negatif, serta bagaimana persepsi tersebut mempengaruhi kepercayaan diri dan perilaku sehari-hari. Menurut Grogan (2006), citra tubuh dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media, lingkungan sosial, dan budaya. Secara psikologis, citra tubuh memainkan peran penting dalam pembentukan identitas individu, terutama pada remaja dan dewasa muda yang sering kali berada dalam proses mencari jati diri. Persepsi terhadap citra tubuh tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata, tetapi juga berkaitan erat dengan bagaimana individu tersebut menilai dirinya dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam masyarakat yang sarat dengan berbagai standar kecantikan yang diidealkan, individu sering kali merasa tekanan untuk menyesuaikan diri dengan citra tubuh yang dianggap ideal. Standar ini dapat berupa tubuh yang langsing, proporsional, atau berotot, tergantung pada budaya

Di tingkat global, citra tubuh sering kali dipengaruhi oleh standar kecantikan yang berlaku di masyarakat tertentu, yang bisa sangat berbeda dari satu budaya ke budaya lainnya. Dalam masyarakat Barat, misalnya, tubuh langsing sering kali dijadikan standar kecantikan yang ideal, seperti yang dijelaskan oleh Grogan (2008). Standar ini dapat mempengaruhi perilaku individu, seperti diet ekstrem, olahraga berlebihan, atau bahkan operasi plastik, dalam upaya untuk mencapai tubuh yang dianggap ideal. Namun, di beberapa budaya non-Barat, tubuh yang lebih berisi atau berotot mungkin dianggap lebih ideal dan mencerminkan status sosial yang lebih tinggi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Swami et al. (2010) menunjukkan bahwa di beberapa negara Afrika, tubuh yang lebih berisi

dianggap lebih sehat dan lebih menarik, berbeda dengan pandangan di banyak negara Barat.

Di Indonesia, persepsi tentang citra tubuh ideal juga dipengaruhi oleh kombinasi faktor tradisional dan modern. Di beberapa komunitas, tubuh yang berisi sering kali dihubungkan dengan kesejahteraan dan status sosial yang baik, terutama dalam konteks tradisional. Namun, dengan meningkatnya pengaruh media global dan standar kecantikan Barat, semakin banyak orang Indonesia yang mulai mengasosiasikan tubuh langsing dengan kecantikan dan kesuksesan. Penelitian oleh Hamidah (2014) menunjukkan bahwa perubahan ini terlihat terutama di kalangan perempuan muda di perkotaan yang lebih terpapar media sosial dan iklan yang menampilkan citra tubuh langsing sebagai standar kecantikan. Sementara itu, penelitian lain oleh Adityarini et al. (2017) menyoroti bahwa meskipun ada pengaruh kuat dari standar kecantikan Barat, beberapa kelompok masyarakat masih mempertahankan pandangan tradisional mereka tentang citra tubuh yang ideal.

Respon terhadap konsep citra tubuh ideal di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara berbagai kelompok sosial dan demografi. Di kalangan remaja dan wanita muda, terutama di wilayah perkotaan, standar kecantikan yang mengutamakan tubuh langsing telah menjadi tekanan yang cukup kuat, yang sering kali berujung pada perilaku diet ekstrem atau ketidakpuasan terhadap tubuh mereka sendiri (Siregar, 2016). Di sisi lain, dalam konteks pedesaan atau komunitas dengan pengaruh budaya tradisional yang kuat, tubuh yang lebih berisi masih dianggap sebagai tanda kesehatan dan kemakmuran. Penelitian oleh Pratiwi (2019) di Jawa Tengah, misalnya, menunjukkan bahwa di beberapa daerah, perempuan yang memiliki tubuh yang lebih berisi dianggap lebih menarik dan lebih siap secara fisik untuk menghadapi tugas-tugas domestik dan reproduksi.

Fenomena ini juga terjadi di Kecamatan Doloksanggul, di mana tubuh yang berisi atau sedikit gemuk dianggap lebih ideal dan diinginkan. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena memberikan wawasan tentang bagaimana norma-norma budaya lokal dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku individu terkait tubuh dan kesehatan. Di Kecamatan Doloksanggul, konsep tubuh yang berisi atau gemuk sebagai citra tubuh ideal sangat dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan

budaya setempat. Masyarakat setempat sering mengaitkan tubuh kurus dengan kondisi kesehatan yang buruk, stres, atau kurang perhatian dari keluarga. Hal ini serupa dengan temuan Thompson et al. (1999), yang menyatakan bahwa dalam beberapa budaya, tubuh yang lebih besar dianggap sebagai simbol kesehatan, kemakmuran, dan kebahagiaan.

Dalam upaya untuk mencapai tubuh ideal, banyak individu seperti halnya di banyak negara lain, menggunakan berbagai cara, termasuk penggunaan obat-obatan penambah berat badan. Obat-obatan ini sering kali digunakan tanpa resep atau pengawasan medis, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan nafsu makan atau mengubah metabolisme tubuh agar berat badan meningkat. Beberapa obat yang digunakan termasuk dexamethasone dan pronicy, yang sering kali diiklankan sebagai cara cepat untuk mencapai tubuh ideal. Namun, penggunaan obat-obatan ini tidak tanpa risiko. Thompson et al. (1999) menyoroti bahwa ketergantungan pada obat-obatan ini dapat mengakibatkan berbagai efek samping, termasuk masalah hormonal, gangguan metabolisme, dan risiko kesehatan jangka panjang lainnya.

Salah satu masalah utama yang muncul dari fenomena ini adalah kesenjangan informasi. Banyak pengguna obat di Doloksanggul tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang risiko dan dampak penggunaan obat penambah berat badan. Kurangnya konsultasi medis dan bimbingan profesional sering kali membuat individu mengandalkan informasi yang tidak akurat dari sumber-sumber tidak resmi, seperti internet atau dari mulut ke mulut. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep tubuh ideal dan praktik penggunaan obat penambah berat badan berkembang di Kecamatan Doloksanggul. Fokus utama penelitian adalah memahami konsep tubuh ideal di daerah ini dan pemahaman para pelaku tentang obat ini, serta bagaimana praktik penggunaan obat agar efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan meneliti fenomena ini di Doloksanggul, diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana budaya lokal dan global berinteraksi dalam membentuk citra tubuh dan bagaimana interaksi ini mempengaruhi keputusan kesehatan individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan program edukasi dan intervensi kesehatan

yang lebih efektif dan kontekstual di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatur penggunaan obat-obatan dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan pelaku tentang persepsi tubuh ideal?
2. Bagaimana pengetahuan pelaku tentang obat alergi sebagai suplemen penambah berat badan?
3. Bagaimana cara pelaku memanfaatkan obat tersebut sehingga efektif sesuai dengan yang diinginkan?
4. Apa dampak yang dirasakan pengguna obat tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pengetahuan pelaku tentang persepsi tubuh ideal
2. Menjelaskan pengetahuan pelaku tentang obat alergi sebagai suplemen penambah berat badan
3. Menggambarkan cara pelaku memanfaatkan obat tersebut sehingga efektif sesuai yang diinginkan
4. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan pengguna obat tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

a. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan ilmiah terkait dengan penyalahgunaan obat-obatan dan dampaknya terhadap kesehatan dan berat badan individu dan penelitian ini dapat membantu dalam memahami lebih lanjut potensi efek samping dari penyalahgunaan dexamethasone dan pronicy sebagai suplemen penambah berat badan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program edukasi dan pencegahan terkait penyalahgunaan obat-alergi sebagai suplemen penambah berat badan, khususnya di Kecamatan Doloksanggul, dan hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pembentukan pedoman dan kebijakan yang lebih baik terkait penyalahgunaan obat-alergi dan penggunaan suplemen penambah berat badan secara umum.

c. Manfaat Akademik:

Temuan dari penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, yang akan membantu dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan komunitas ilmiah global dan penelitian ini memberikan wawasan khusus tentang situasi di Kecamatan Doloksanggul dan dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan atau studi komparatif di wilayah yang serupa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konseptual : Tinjauan Antropologi Tentang Self-Medication

Antropologi kesehatan adalah cabang antropologi yang mempelajari interaksi antara budaya, masyarakat, dan faktor-faktor sosial dengan kesehatan serta penyakit. Seorang ahli antropologi kesehatan, Kleinman (Ref), mendefinisikannya sebagai "pemahaman dan interpretasi budaya terhadap pengalaman sakit, konsep kesehatan, perawatan, dan perilaku dalam menghadapi penyakit."

Konsep ini berkembang seiring pemahaman bahwa pandangan terhadap kesehatan dan penyakit tidak hanya tergantung pada faktor biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam tinjauan konseptual ini, kita akan menguraikan beberapa aspek penting antropologi kesehatan. Pertama-tama, antropologi kesehatan menekankan pentingnya memahami pandangan dunia unik masyarakat terkait kesehatan. Berbeda-beda budaya memiliki konsep-konsep kesehatan yang khas, termasuk definisi penyakit, cara pandang terhadap perawatan, dan kepercayaan terhadap penyembuhan. Konsep ini membentuk kerangka kerja bagi individu dalam mengatasi tantangan kesehatan mereka.

Dalam tinjauan konseptual ini, Antropologi Kesehatan menjadi fondasi utama untuk memahami kompleksitas interaksi antara budaya, norma-norma sosial, dan kesehatan masyarakat terkait penyalahgunaan obat-alergi sebagai suplemen penambah berat badan di Kecamatan Doloksanggul. Antropologi Kesehatan menawarkan landasan konseptual yang memungkinkan kita untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya, norma sosial, dan praktik kesehatan lokal saling terkait dan bagaimana mereka membentuk keputusan individu terkait dengan penggunaan obat-alergi. Melalui perspektif ini, penelitian ini berupaya merinci dinamika budaya dan kesehatan masyarakat sebagai satu entitas yang saling memengaruhi dalam konteks penyalahgunaan obat-alergi di komunitas ini.

Self-medication adalah penggunaan obat oleh individu untuk merawat diri sendiri berdasarkan gejala yang mereka kenali tanpa resep atau bimbingan medis

(Hepler dan Strand, 1989). Praktik ini dapat mencakup penggunaan obat-obatan, ramuan tradisional, suplemen makanan, atau metode lain untuk mengatasi gejala penyakit atau kondisi kesehatan. Fenomena ini memiliki implikasi yang kompleks dalam bidang antropologi kesehatan, yang mempelajari interaksi antara budaya, masyarakat, dan kesehatan. Salah satu aspek penting dari antropologi kesehatan adalah pemahaman tentang bagaimana budaya dan nilai-nilai sosial memengaruhi persepsi dan praktik kesehatan.

Self-medication atau pengobatan sendiri adalah fenomena yang semakin umum di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Banyak orang memilih self-medication karena berbagai alasan yang mencerminkan kebutuhan akan kemudahan, efisiensi waktu, dan penghematan biaya. Misalnya, kemudahan akses ke obat bebas di apotek lokal memungkinkan individu untuk segera mengatasi gejala ringan tanpa perlu mengunjungi dokter. Selain itu, biaya konsultasi medis yang tinggi menjadi salah satu faktor pendorong utama. Menurut penelitian oleh Afolabi (2008), “self-medication seringkali dianggap sebagai cara yang lebih cepat dan lebih murah untuk mengatasi masalah kesehatan ringan” (Afolabi, 2008).

Tujuan dari self-medication bervariasi, namun umumnya berkisar pada keinginan untuk segera mengatasi gejala tanpa harus melalui proses medis yang panjang dan birokratis. Beberapa individu menggunakan self-medication untuk pengobatan gejala ringan seperti sakit kepala, flu, atau gangguan pencernaan. Ada juga yang menggunakan suplemen dan vitamin sebagai upaya pencegahan penyakit dan untuk meningkatkan kesehatan umum. Dalam situasi tertentu, terutama di daerah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan, self-medication menjadi cara utama untuk mengelola kondisi kesehatan kronis. Penelitian oleh Hughes et al. (2001) menyatakan, “di daerah dengan infrastruktur kesehatan yang kurang memadai, self-medication sering kali menjadi solusi utama bagi masyarakat dalam mengelola kesehatan mereka” (Hughes et al., 2001).

Dari perspektif antropologi, self-medication dilihat sebagai praktik yang sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Antropolog mempelajari bagaimana tradisi, kepercayaan, dan norma sosial mempengaruhi keputusan untuk melakukan self-medication. Dalam beberapa budaya, penggunaan obat-obatan herbal atau praktik pengobatan tradisional merupakan bagian integral dari sistem kesehatan lokal. Antropolog seperti Etkin (1992) menyoroti bahwa, “keputusan

untuk menggunakan pengobatan sendiri sering kali berakar pada pengetahuan lokal dan kepercayaan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi” (Etkin, 1992). Selain itu, faktor ekonomi juga memainkan peran penting, di mana biaya dan aksesibilitas layanan kesehatan formal sering kali tidak terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah.

Antropolog juga memperhatikan bagaimana dinamika keluarga dan komunitas mempengaruhi praktik self-medication. Saran dari anggota keluarga, teman, atau tetangga sering kali menjadi sumber utama informasi mengenai pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa, “komunitas sering kali memiliki peran signifikan dalam menyebarkan pengetahuan tentang pengobatan sendiri, yang dipengaruhi oleh pengalaman kolektif dan praktik tradisional” (Helman, 2007). Dengan demikian, self-medication tidak hanya dipandang sebagai keputusan individual tetapi juga sebagai praktik sosial yang kompleks.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pertama Dewi Kartika Wati dan Sri Sumarmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk: Studi Cross Sectional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan citra tubuh antara remaja putri overweight dengan remaja putri non overweight. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan persepsi mengenai bentuk dan berat tubuh yang dimiliki antara kelompok remaja putri overweight dan non overweight dengan nilai $p = 0,044$ ($p < 0,05$). Dengan kesimpulan hasil yaitu remaja putri overweight cenderung memiliki citra tubuh yang negatif, sedangkan remaja putri non overweight cenderung memiliki citra tubuh yang positif

Kedua Nafi Ibdiana Musyarrifani (2022) yang berjudul Pengaruh Citra Tubuh terhadap Budaya Konsumsi pada Perempuan, penelitian ini membahas pandangan negatif wanita terhadap tubuh mereka lebih dominan dibandingkan pria, dan hal ini memengaruhi citra tubuh mereka secara keseluruhan. Citra tubuh dipengaruhi oleh evaluasi individu terhadap penampilan fisik mereka, persepsi orang lain, serta bagaimana tubuh beradaptasi dengan persepsi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa konstruksi tubuh ideal dalam masyarakat dibentuk oleh industri budaya populer kapitalis dan diperkuat oleh media massa.

Ketiga Ridwan M. Thaha, dkk (2016) Penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan di Pergudangan Parangloe Indah Kota Makassar, penelitian ini membahas tentang penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan di pergudangan Parangloe Indah Kota Makassar, dari data peneliti dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap 11 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan tidak mengetahui tentang obat keras dan dampak yang bisa terjadi. Informan memperoleh obat keras dari apotik yang sudah menjadi langganannya. Informan memberikan respon positif dan negatif terhadap adanya penyalahgunaan obat yang terjadi di lingkungannya. Kurangnya pengetahuan membuat informan melakukan penyalahgunaan terhadap obat keras, alasannya bahwa obat tersebut merupakan suatu kebutuhan untuk bekerja sebagai buruh bangunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buruh bangunan di kawasan Pergudangan Parangloe Indah mengonsumsi obat keras untuk kebutuhan bekerja agar tidak merasa lelah.

Keempat Febriyanti Dwi Asokawati dan Juda Julia Kristiarini (2021) Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Praktik Mandiri Bidan Wilayah Kabupaten Madiun, penelitian ini membahas Produksi air susu ibu (ASI) yang optimal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Namun, banyak ibu di Indonesia mengalami penurunan produksi ASI, yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan nutrisi. Penelitian menunjukkan bahwa daun katuk (*Sauropus androgynus*) dapat digunakan sebagai solusi alami untuk meningkatkan produksi ASI. Daun katuk mengandung berbagai nutrisi penting dan terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI hingga 50,47%. Penelitian yang dilakukan di Wilayah Praktik Mandiri Bidan, Kabupaten Madiun, menggunakan metode Eksperimen Semu dengan desain pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa konsumsi daun katuk tidak hanya meningkatkan produksi ASI tetapi juga berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi. Uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan mengonfirmasi adanya hubungan positif antara pemberian ekstrak daun katuk dan peningkatan produksi ASI. Hal ini menunjukkan bahwa daun katuk dapat menjadi alternatif yang bermanfaat bagi ibu menyusui untuk memenuhi kebutuhan ASI dan mendukung pertumbuhan bayi.

Kelima Era Kurnia Aristantya, Avin Fadilla Helmi(2019) Citra Tubuh pada Remaja Pengguna Instagram, penelitian ini membahas Penelitian ini menyoroti hubungan antara dukungan sosial online dan citra tubuh pada remaja pengguna Instagram. Remaja, terutama yang berusia 15-18 tahun, sangat memperhatikan citra tubuh mereka. Interaksi di media sosial seperti Instagram, melalui likes, komentar, dan pesan langsung, dapat memberikan dukungan sosial yang berpengaruh terhadap citra tubuh remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial online memiliki korelasi signifikan dengan citra tubuh remaja. Selain itu, ditemukan perbedaan citra tubuh antara remaja laki-laki dan perempuan. Namun, faktor usia, lokasi, periode akses, dan jenis akun yang diikuti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap citra tubuh. Oleh karena itu, dukungan positif dari teman sebaya sangat penting bagi remaja.

Keenam Muhammad Luthfi Fernando (2019) dengan judul Gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas, penelitian ini membahas Umumnya wanita memiliki perhatian lebih dalam menjaga penampilanya. Obesitas adalah suatu masalah yang ditakuti wanita dan dapat berdampak pada masalah psikologis dan kesehatan. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran citra tubuh pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studikasus dengan pada satu orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner yang mengukur gambaran citra tubuh. Hasil penelitian menunjukkan subjek memiliki kebiasaan pola makan berlebihan dan kurang gerak tubuh sehingga memiliki dampak seperti gangguan psikososial: rasa rendah dan menarik diri, gangguan kesehatan: mudah lelah/mengantuk dan kesulitan keseimbangan. Adapun citra tubuhnya secara keseluruhan mengangggap fisik tidak menarik, kesulitan menyesuaikan diri, namun tidak melakukan usaha konsisten mengevaluasi penampilan sehingga disarankan melakukan konsultasi kesehatan dan psikologis.

Ketujuh Rospita Novianti dan Sarita Candra Merinda (2020) dengan judul "Self-Concept dengan Citra Tubuh pada Mahasiswi, penelitian menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dan citra tubuh pada mahasiswi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus II: Bekasi. Standar tubuh ideal yang mengacu pada keseimbangan antara tinggi dan

berat badan mendorong banyak perempuan untuk mengubah penampilan mereka. Penelitian ini melibatkan 174 mahasiswa, menggunakan metode kuantitatif dan korelasional dengan teknik sampling non-probability dan incidental sampling. Data dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product-Moment. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi 0,571** dengan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan citra tubuh pada mahasiswa tersebut.

Kedelapan Maria Yangsye Lenggu (2016) dengan judul Kajian Perilaku Swamedikasi Menggunakan Obat Penggemuk Badan Oleh Pasien Pengunjung Apotek Di Kota Kupang Tahun 2016. Penelitian ini Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi adalah praktik pengobatan mandiri yang sering dilakukan untuk menangani keluhan dan penyakit ringan. Penelitian di Kupang mengkaji perilaku dan persepsi pasien terkait penggunaan obat penggemuk badan dalam swamedikasi. Dari 108 kuesioner yang kembali, ditemukan bahwa 48.15% responden pernah membeli atau menggunakan obat penggemuk badan dalam sebulan terakhir, dengan 35.19% menggunakan obat seperti dexametason dan livron B plex. Sebanyak 62.04% responden mengenal obat ini, dan 37.96% mendapatkan informasi dari teman. Keluhan yang diobati terutama berat badan tidak ideal dan nafsu makan rendah. Responden menunjukkan preferensi terhadap obat yang aman dan efektif meningkatkan nafsu makan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam bentuk metode penelitian seperti jenis dan tipe penelitian, teknik penentuan informan, dan teknik pengumpulan data, , namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu seperti pemilihan lokasi penelitian, konsep yang digunakan, dan obat yang digunakan. Sehingga permasalahan yang muncul dalam penelitian ini pasti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya